

## Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UNISBA

Ayu Irra Kusyafira<sup>\*</sup>, Dewi Rosiana

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

<sup>\*</sup> [irrakusyafira@gmail.com](mailto:irrakusyafira@gmail.com), [dewirosiana@yahoo.com](mailto:dewirosiana@yahoo.com)

**Abstract.** E-learning is a learning media on internet that can connect lecturers and students in an online learning class to overcome the time and space limitation. E-learning models that can be implemented are the Synchronous and Asynchronous. This research is aimed to discover how Synchronous, Asynchronous, and the simultaneous E-Learning models influence learning motivation among UNISBA's students. Under quantitative approach, this research is designed as causal non experimental research using questionnaires as data collecting technique which then analyzed under regression testing tool on SPSS. The data are compiled from 376 UNISBA's students as respondents. The questionnaire on E-Learning model as measuring tool is built by adopting Zlatko Nedelko's strength and weakness concept on E-learning, while the learning motivation measuring tool is built by Amanillah S., and Rosianda D. Researcher found out that the Synchronous learning model has significant positive impact of 36,8% on students' learning motivation, while Asynchronous model has 3,5% significant positive result. If implemented simultaneously, E-Learning model has a significant positive result of 40,5% on students' learning motivation.

**Keywords:** *E-Learning, Synchronous and Asynchronous, Learning Motivation* .

**Abstrak.** E-learning merupakan media pembelajaran internet yang dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa di ruang pembelajaran online untuk mengatasi kendala ruang dan waktu. Model pembelajaran E-learning yang diterapkan yaitu Synchronous dan Asynchronous. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran Synchronous terhadap motivasi belajar mahasiswa UNISBA, mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran Asynchronous terhadap motivasi belajar mahasiswa UNISBA, serta pengaruh model pembelajaran E-Learning terhadap motivasi belajar mahasiswa UNISBA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal non-eksperimental dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan pengujian regresi dengan SPSS. Penelitian ini melibatkan 376 mahasiswa UNISBA. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner model pembelajaran E-Learning yang dibuat dengan menurunkan konsep kelebihan dan kekurangan dari Nedelko. Alat ukur motivasi belajar yang dibuat oleh Amanillah, S., & Rosiana, D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Synchronous memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa UNISBA sebesar 36,8%, model pembelajaran Asynchronous memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Belajar pada mahasiswa UNISBA sebesar 3,5%, serta secara simultan model pembelajaran E-Learning memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa UNISBA sebesar 40,5%.

**Kata Kunci:** *E-Learning, Synchronous dan Asynchronous, Motivasi Belajar*.

## A. Pendahuluan

Dengan adanya pandemi COVID-19 di Indonesia, pendidikan mengalami kendala. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pendidikan pada masa darurat Covid-19 dalam hal keadaan darurat penyakit virus Covid-19 dengan pembelajaran *E-Learning* (Belawati, T., & Nizam., 2020). Sedangkan sebelum pandemi Covid-19, seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka, saat ini harus diganti melalui pertemuan tatap muka secara *virtual* dengan menggunakan media *online*. Keadaan ini dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa (Fembi, A. M., 2021).

*E-learning* secara umum didefinisikan sebagai proses pemanfaatan kemajuan suatu teknologi yang dalam proses pembelajarannya dilakukan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet Sujiwo & A'yun (2020). Dapat dikatakan juga *E-learning* merupakan media pembelajaran internet yang dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa di ruang pembelajaran *online* untuk mengatasi kendala ruang dan waktu.

Menurut Naidu (2006, dalam Chaeruman, U. A., 2017) *E-learning* secara mendasar adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menghubungkan kegiatan belajar dan pembelajaran baik secara *Synchronous* maupun *Asynchronous*.

Tipe model pembelajaran *E-learning* ada dua macam yaitu *Synchronous* dan *Asynchronous*. Definisi *Synchronous* adalah pembelajaran waktu nyata (*real-time*), pengajaran yang terencana dan jenis pembelajaran yang berorientasi interaksi ini mencakup pengalaman belajar langsung (Shahabadi & Uplane, 2015).

Menurut Hrastinski, S. (2008) *Synchronous* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau *real time* terjadwalkan. Media yang didukung seperti *video conference* dan *chat room*, memiliki potensi untuk mendukung *E-learning* dalam pembelajaran secara *real time*. Hal utama pembelajaran *Synchronous* berasal dari tiga pengaruh utama, yaitu ruang kelas, media, dan konferensi (Clark et al., 2007 dalam Shahabadi & Uplane, 2015).

Definisi *Asynchronous* adalah pembelajaran interaktif yang tidak dibatasi oleh waktu, tempat, ataupun ruang kelas (Mayadas, 1997 dalam Shahabadi & Uplane, 2015). *Asynchronous* adalah model pembelajaran interaktif yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Umumnya difasilitasi oleh media seperti *e-mail* dan *platform* berbagi dokumen *online* (*google drive*), mendukung pula hubungan tugas antar mahasiswa dengan dosen, bahkan ketika mahasiswa tidak dapat *online* pada waktu yang bersamaan (Hrastinski, 2008).

Berdasarkan penelitian Firman, et.al (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa mempunyai kecenderungan lebih menyukai pembelajaran secara *Synchronous* melalui *videoconferences* dibandingkan pembelajaran *Asynchronous* yang dilakukan dengan memberikan pembelajaran *online* secara tulisan saja. Pembelajaran melalui *zoom meeting* atau *google meet* dianggap lebih baik dan menarik karena memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi secara langsung bersama dosen ataupun mahasiswa lain. Dengan *E-learning* maka dosen dan mahasiswa tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu (*Synchronous*). Proses pendidikan dapat berjalan kapan saja dan dimana saja (*Asynchronous*) dengan mengabaikan kedua hal tersebut (Ade Kusmana, 2011).

Menurut Wlodkowski (1993 dalam Amanillah, S., & Rosiana, D. 2017), motivasi belajar merupakan proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan suatu gairah atau semangat dalam belajar, adanya usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan dalam belajar.

Menurut Khan (2005 dalam Widhiartha, P. A. 2009) *E-Learning* dapat dianggap sebagai penebar inovatif yang bertujuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, dirancang dengan baik, yang memfasilitasi lingkungan belajar kapan saja dan dimana saja dan menggunakan berbagai teknologi digital yang sesuai dengan pembelajaran, lingkungan belajar dan *fleksibel*.

Menurut Wlodkowski (1978 dalam Gopalan, V., dkk. 2017) siswa dapat termotivasi langsung jika melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik, memuaskan, dan

merangsang untuk belajar.

UNISBA merupakan salah satu perguruan tinggi yang mengalami dampak dari pandemi Covid-19, yang saat ini pembelajarannya memanfaatkan *E-learning* untuk menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran *E-Learning* yang diterapkan yaitu pembelajaran *Synchronous* dan *Asynchronous*. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa/i di Universitas Islam Bandung, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *E-Learning* yang di gunakan sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran pada mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran *Synchronous* dan *Asynchronous* tetapi memang terdapat beberapa kekurangan terkait kestabilan jaringan dan *server* yang kurang memadai yang terkadang *platform* sistem *error*. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa, mahasiswa mengeluhkan jika motivasi belajar mereka menurun dengan diberlakukannya pembelajaran *E-Learning*.

Berdasarkan penelitian Danaswari dan Gafur (2018 dalam Wolo, K. A, et al. 2021) menyatakan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa, adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan pengembangan multimedia pembelajaran berbasis *web*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Irmayanti dan Nugroho (2016 dalam Wolo, K. A, et al. 2021) menjelaskan bahwa media berbasis *web blog* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *E-learning* terhadap motivasi belajar pada mahasiswa UNISBA, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *E-learning Synchronous* terhadap motivasi belajar mahasiswa UNISBA?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *E-learning Asynchronous* terhadap motivasi belajar mahasiswa UNISBA?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *E-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa UNISBA?

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berupa kausalitas non-eksperimental. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner model pembelajaran *E-Learning (Synchronous dan Asynchronous)* yang dibuat dengan menurunkan konsep kelebihan dan kekurangan dari Nedelko (2008). Reliabilitas alat ukur ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dan nilai koefisien yang diperoleh adalah *Synchronous* 0,886 dan *Asynchronous* 0,904. Sedangkan alat ukur motivasi belajar yang dibuat oleh Amanillah, S., & Rosiana, D. (2017). Reliabilitas alat ukur ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dan nilai koefisien yang diperoleh 0,937.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Bandung yang berjumlah sekitar 15.207 mahasiswa (PDDikti, 2020). Untuk sampel pada penelitian ini menggunakan tabel *isaac* dan *michael* dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh 376 sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling* karena semua mahasiswa Universitas Islam Bandung memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi subjek penelitian. Dalam menentukan mahasiswa mana yang akan dijadikan sample, digunakan teknik *Cluster Random Sampling*.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UNISBA

**Tabel 1.** Gambaran Model Pembelajaran Synchronous

<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>%</b>
Negatif	78	21%
Positif	298	79%
Total	376	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dalam penelitian ini responden paling banyak pada Model Pembelajaran Synchronous kategori negatif sebanyak 78 orang (21%), kemudian pada responden ketegori positif sebanyak 298 orang (79%). Berdasarkan gambaran model pembelajaran Synchronous pada mahasiswa UNISBA kategori negatif sebanyak 78 orang (21%), kemudian pada responden ketegori positif sebanyak 298 orang (79%). Artinya rata-rata mahasiswa UNISBA memiliki persepsi yang positif terkait pembelajaran Synchronous terkait proses pembelajaran yang digunakan terhadap umpan balik (feedback), keaktifan, komitmen dan motivasi, waktu, jaringan, pemahaman, dan komunikasi. Hasil penelitian Firman, et.al (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa mempunyai kecenderungan lebih menyukai pembelajaran secara Synchronous melalui videoconferences dibandingkan pembelajaran Asynchronous yang dilakukan dengan memberikan pembelajaran online secara tulisan saja. Menurut Hrastinski, S. (2008) menjelaskan mengenai pembelajaran Synchronous, dapat menyebabkan peningkatan motivasi dan penurunan ambiguitas karena memungkinkan mendapat umpan balik langsung.

**Tabel 2.** Gambaran Model Pembelajaran Asynchronous

<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>%</b>
Negatif	24	6%
Positif	352	94%
Total	376	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dalam penelitian ini responden paling banyak pada Model Pembelajaran *E-learning* Aynchronous kategori positif sebanyak 352 orang (94%), kemudian pada responden ketegori negatif sebanyak 24 orang (6%). Berdasarkan gambaran model pembelajaran Asynchronous pada mahasiswa UNISBA kategori positif sebanyak 352 orang (24%), kemudian pada responden ketegori negatif sebanyak 24 orang (6%). Artinya rata-rata mahasiswa UNISBA memiliki persepsi yang positif terkait pembelajaran Asynchronous terkait proses pembelajaran yang digunakan terhadap umpan balik (feedback), keaktifan, komitmen dan motivasi, waktu, jaringan, pemahaman, dan komunikasi. Sejalan dengan penelitian Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Asynchronous melalui google classroom motivasi belajar siswa terhadap. Hasil studi Karen Swan (2001 dalam Perveen, A., 2016) memetakan kepuasan pelajar, motivasi dan persepsi belajar dalam mode Asynchronous. Dia menemukan adanya kejelasan dalam desain, adanya interaksi dengan pengajar, dan adanya diskusi aktif di antara peserta didik sebagai faktor kunci dalam kepuasan, motivasi siswa dan persepsi belajar. Model pembelajaran Asynchronous telah menjadi bentuk paling populer hingga saat ini bagi pendidikan online karena modelnya yang fleksibel (Hrastinski, 2008). Penelitian Sulistio (2021) memaparkan bahwa proses dalam pembelajaran dengan menyatukan model Synchronous dan model Asynchronous pada peserta didik memiliki efek yang cukup baik terhadap peningkatan hasil prestasi belajar. Hasil penelitian Widyasari & Rafsanjani (2021) mengatakan blended learning lebih menarik dan pembelajaran lebih aktif. Pelajar perlu penjelasan materi langsung dari pengajar agar lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

**Tabel 3.** Gambaran Motivasi Belajar

<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>%</b>
Rendah	7	2%
Sedang	254	68%
Tinggi	115	31%
Total	376	100%

Berdasarkan gambaran motivasi belajar pada mahasiswa UNISBA diperoleh hasil pada kategori tinggi sebesar 115 responden (31%) memiliki ketegori sedang sebanyak 254 responden (68%) dan yang memiliki kategori rendah sebanyak 7 responden (2%). Menurut worell & Stilwell (1981 dalam (Pratiwi Ningrum & Sri Rahayu, 2013) menjelaskan jika seseorang yang memiliki motivasi belajar memperlihatkan ciri-ciri seperti dapat menunjukkan minat, memiliki perhatian dan ikut serta dalam kegiatan belajar, bekerja keras dan menyediakan waktu terhadap usahanya, terus bekerja mengerjakan tugas sampai tugas tersebut selesai. Dengan demikian, reponden terbanyak pada kategori sedang. Untuk meningkatkan motivasi pembelajaran salah satunya adalah melalui peningkatan kualitas E-Learning.

#### Hasil Uji Hipotesi

**Tabel 4.** Model Pembelajaran Synchronous terhadap Motivasi Belajar

<b>Variabel</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>T<sub>tabel</sub></b>	<b>sig.</b>	<b>Keputusan</b>
X dan Y	14,755	1,960	0,000	Ho ditolak

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Model Pembelajaran Synchronous terhadap Motivasi Belajar hasil dari pengujian dengan statistik didapat nilai  $t_{hitung}$  (14,755) >  $t_{tabel}$  (1,960). Hal tersebut mengindikasikan penolakan  $H_0$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Model Pembelajaran Synchronous terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UNISBA. Hal ini sejalan dengan penelitian Fembi, A. M. (2021) pembelajaran Synchronous berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

**Tabel 5.** Model Pembelajaran Asynchronous terhadap Motivasi Belajar

<b>Variabel</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>T<sub>tabel</sub></b>	<b>sig.</b>	<b>Keputusan</b>
X dan Y	3,657	1,960	0,000	Ho ditolak

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Model Pembelajaran Asynchronous terhadap Motivasi Belajar hasil dari pengujian dengan statistik didapat nilai  $t_{hitung}$  (3,657) >  $t_{tabel}$  (1,960). Hal tersebut mengindikasikan penolakan  $H_0$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Model Pembelajaran Asynchronous terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UNISBA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Subur, A. (2021) pembelajaran Asynchronous berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

**Tabel 6.** Model Pembelajaran E-Learning terhadap Motivasi Belajar

Variabel	Fhitung	Ftabel	sig.	Keputusan
X dan Y	126,920	3,08	0,000	Ho ditolak

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Model Pembelajaran E-Learning terhadap Motivasi Belajar hasil dari pengujian dengan statistik didapat nilai  $F_{hitung}$  (126,920) >  $F_{tabel}$  (3,08). Hal tersebut mengindikasikan penolakan  $H_0$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Model Pembelajaran E-Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UNISBA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti penelitian Aurora, A., & Effendi, H. (2019) menunjukkan terdapat pengaruh positif antara penggunaan E-learning dengan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu penelitian Larasati, L., & Nikmah, C. (2020) menunjukkan terdapat pengaruh pemanfaatan E-learning yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian hasil penelitian Silaswara, D., Gunawan, I., & Kusnawan, A. (2020) menunjukan pembelajaran bisa lebih memotivasi jika metode pembelajaran E-learning dapat berlaku dua arah atau dengan metode diskusi antara dosen dan mahasiswa serta tidak adanya gangguan teknis pada pelaksanaan perkuliahan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Synchronous* berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Belajar pada mahasiswa UNISBA sebesar 36,8%.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Asynchronous* berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Belajar pada mahasiswa UNISBA sebesar 3,5%.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *E-learning* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Belajar pada mahasiswa UNISBA sebesar 40,5%.

#### Acknowledge

Terima kasih kepada pembimbing saya dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, dukungan serta arahan yang diberikan membuat peneliti menjadi lebih semangat untuk dapat menyelesaikan penelitian.

#### Daftar Pustaka

- [1] Ade Kusmana. (2011). Dalam Pembelajaran Oleh: Ade Kusmana \*. Lentera Pendidikan, 14(1), 35–51.
- [2] Amanillah, S., & Rosiana, D. (2017). Hubungan School Well-Being dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MA X. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- [3] Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Elearning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional), 5(2), 11-16.
- [4] Belawati, T., & Nizam. (2020). Potret Pendidikan Tinggi Di Masa Covid-19. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- [5] Chaeruman, U. A. (2017). PEDATI model desain sistem pembelajaran blended. Direktorat Pembelajaran Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi.
- [6] Fembi, A. M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Sinkronus Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Siswa Kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMK BPI Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan

Indonesia).

- [7] Firman, F., Sari, A. P., & Firdaus, F. (2021). Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Konferensi Video: Refleksi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan Google Meet. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 130-137.
- [8] Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R. C. (2017, October). A review of the motivation theories in learning. In *AIP Conference Proceedings (Vol. 1891, No. 1, p. 020043)*. AIP Publishing LLC.
- [9] Hrastinski, S. (2008). The potential of synchronous communication to enhance participation in online discussions: A case study of two e-learning courses. *Information and Management*, 45(7), 499–506. <https://doi.org/10.1016/j.im.2008.07.005>
- [10] Larasati, L., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh Penggunaan Smartphone dan ELearning Terhadap Motivasi Belajar Dalam Masa Pelatihan Kerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(2), 214-233.
- [11] Nurfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50-59.
- [12] Nedelko, Z. (2008). Participants ' Characteristics for E-Learning Participants ' Characteristics for E-Learning. May.
- [13] Perveen, A. (2016). Synchronous and Asynchronous E-Language Learning: A Case Study of Virtual University of Pakistan. *Open Praxis*, 8(1), 21–39. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.8.1.212>
- [14] PDDikti.(2020)., <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- [15] Pratiwi Ningrum, U., & Sri Rahayu, M. (2013). Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya. *Prosiding Psikologi*, 2460–6448, 262–270.
- [16] Shahabadi, M. M., & Uplane, M. (2015). Synchronous and Asynchronous e-learning Styles and Academic Performance of e-learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176(February), 129–138. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.453>
- [17] Silaswara, D., Gunawan, I., & Kusnawan, A. (2020). Analisa Penggunaan Metode Pembelajaran E-Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *eCoBuss*, 3(1), 36-43.
- [18] Subur, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Asinkronus Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- [19] Sujiwo, D. A. C. &, & A'yun, Q. (2020). Pengaruh Pemanfaatan E-learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Justindo (Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Indonesia)*, 5(2), 1–7.
- [20] Sulistio, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dalam Penerapan Pembelajaran Sinkron Dan Asinkron Melalui Google Classroom, Google Meet Dan Aplikasi E-Learning. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.128>
- [21] Widhiartha, P. A. (2009). Pemanfaatan E-Learning Sebagai Alternatif Pengganti Pelatihan Tatap Muka Bagi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmiah Visi*, 4(2), 189-196.
- [22] Widyasari, L. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Apakah Penerapan Blended Learning Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh? *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 3(3), 854–864. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/453>
- [23] Wolo, K. A., & Nugroho, P. I. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa/Mahasiswi FEB Akuntansi UKSW di Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 212-223.
- [24] Worell, J., & Stilwell, W. E. (1981). *Psychology for teachers and students*. McGraw-Hill.
- [25] Maulinda, Dianita, Sri Rahayu, Makmuroh. (2021). *Pengaruh Mindfulness terhadap Stres*

*Akademik pada Siswa SMAN X Cianjur di Masa Pandemi COVID-19.* Jurnal Riset Psikologi, 1(2), 100-108.